

Membangun Pola Hidup Menabung pada Anak-Anak Usia Dini



Hadiati Fitri¹, Elmanizar¹, & Maya Genisa²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas YARSI

²Sekolah Pascasarjana Universitas YARSI

Correspondence author: hadiati.fitri@yarsi.ac.id

Abstract: *Savings training activities for kindergarten children aim to provide skills in the introduction of the value of money for early childhood by training them to familiarize a cultural lifestyle of saving, preventing consumptive attitudes and educating them in the future to be able to manage their finances independently to improve their welfare in the future. The target of this training is Aisiyah's Kindergarten children. This program is carried out by providing a story telling method through virtual storytelling. Activities are carried out through direct training of saving activities for one month by giving each student a money box. These activities are monitored through cooperation of kindergarten's teachers and the parents of the students. At the end of one month, the money boxes were collected and the collected funds were donated to the Visi Mahakarya's foundation in helping people with disabilities.*

Key Words: *saving education; kindergarten children; money; virtual storytelling*

Abstrak: Kegiatan pelatihan menabung bagi anak TK bertujuan untuk memberikan keterampilan dalam pengenalan nilai uang bagi anak usia dini dengan melatih mereka untuk membiasakan pola hidup budaya menabung, mencegah sikap konsumtif dan mendidik mereka kelak untuk dapat mengelola keuangan secara mandiri untuk meningkatkan kesejahteraan mereka di masa depan. Sasaran dari pelatihan ini adalah anak-anak TK Aisiyiyah. Program ini dilakukan dengan memberikan metode story telling melalui dongeng *virtual*. Kegiatan dilakukan melalui pelatihan langsung kegiatan menabung selama satu bulan dengan memberikan setiap siswa sebuah celengan. Kegiatan ini dipantau melalui kerja sama guru-guru TK dan orang tua murid. Pada akhir bulan, kotak uang dikumpulkan dan dana yang terkumpul disumbangkan kepada Yayasan Visi Mahakarya dalam membantu para penyandang disabilitas.

Kata kunci: pendidikan menabung; anak taman kanak-kanak; uang; mendongeng *virtual*

PENDAHULUAN

Saat ini pendidikan keuangan sudah menjadi perhatian di beberapa negara. Hal ini disebabkan kesadaran yang semakin nyata akan hubungan antara kemampuan suatu negara dalam pengelolaan keuangan dengan kesejahteraan rakyatnya. Kejadian akan kesalahan pengelolaan keuangan misalnya tingkat tabungan yang negatif, laporan dari utang kartu kredit yang tinggi, dan peningkatan kebangkrutan pribadi menyebabkan banyak negara mengadopsi kebijakan pendidikan keuangan (Santana & Zahro, 2020).

Berdasarkan hasil survey oleh Kepala OJK Malang Widodo bahwa pengetahuan keuangan masyarakat Indonesia masih di angka 29,7% (Akhir, 2018). Kusuma (2014) menyatakan bahwa tingkat pengetahuan keuangan masyarakat Indonesia jauh lebih rendah dibandingkan negara Singapura dan Malaysia, bahkan masih berada pada level di bawah Thailand. Negara Singapura, tingkat pengetahuan keuangan atau literasi keuangan masyarakatnya berada pada angka 98%, di Malaysia mencapai angka 66%, sedangkan

Thailand mencapai angka 73% sedangkan untuk Indonesia sangat disayangkan karena masih mencapai angka 28%. Data ini menggambarkan masih rendahnya tingkat pengetahuan keuangan masyarakat di Indonesia. Oleh karena itu hal ini menjadi motivasi utama dari kami memberikan upaya pengabdian untuk mendidik akan pentingnya pengetahuan keuangan dengan melatih menabung sejak dini kepada anak-anak.

Pemahaman mengenai pengetahuan keuangan sangat penting untuk diajarkan pada usia dini karena akan melekat pada diri seseorang menjadi sebuah budaya untuk mengelola keuangan yang baik seperti kebiasaan menabung, mengutamakan kebutuhan daripada keinginan, minat berinvestasi, dan lainnya (Wagner & Walstad, 2019).

Menabung sejak dini dapat melatih kemampuan anak dalam bertanggung jawab serta menjadi pribadi yang mandiri di mana akan bermanfaat untuk hidupnya kelak. Akan tetapi, mengenalkan uang kepada anak tidak cukup dengan hanya memberi tahu mengenai fungsi alat tukar ini. Bagi anak-anak, cara terbaik memahami sesuatu adalah dengan belajar langsung dari pengalaman sehari-hari (Sari, Setiawan & Novitawati, 2022; Irbah, Munastiwi, Riyadi & Binsa, 2022).

Berdasarkan tinjauan secara psikologis dan ilmu pendidikan, masa usia dini merupakan masa peletak dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Apa yang diterima anak pada masa usia dini apakah itu pengajaran serta stimulasi dari lingkungannya memberikan kontribusi yang sangat besar pada pertumbuhan dan perkembangan anak pada masa itu dan berpengaruh besar pada pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya (Langgi & Susilaningsih, 2022).

Pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia dini perlu diarahkan pada peletakan dasar-dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya. Rentang usia lahir sampai 6 tahun anak mengalami masa keemasan (*the golden years*) yang merupakan masa di mana anak mulai sensitif atau peka untuk menerima berbagai rangsangan (Ariyanti, 2016). Masa peka adalah masa terjadinya fungsi fisik dan psikis di mana anak telah siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan.

Taman Kanak-kanak (TK) merupakan bentuk satuan pendidikan bagi anak usia dini pada jalur formal yang menyelenggarakan pendidikan bagi anak usia 4-6 tahun. Proses pembelajaran pada anak usia dini dilakukan dengan tujuan memberikan konsep – konsep dasar yang memiliki makna bagi anak melalui pengalaman nyata yang memungkinkan anak menunjukkan aktivitas secara optimal. Studi dari Beverly & Clancy (2001) menyatakan pendidikan keuangan sangat diperlukan guna menjadikan anak individu yang cerdas dalam mengelola uang, gemar menabung dan tidak boros.

Pendidikan keuangan pada anak-anak bukan sekedar pada pengenalan uang, namun lebih jauh mengenalkan nilai tentang pengenalan pengelolaan keuangan secara bijak dan mampu mengontrol pengeluaran keuangan dengan membedakan yang menjadi kebutuhan dan mana yang hanya sekedar keinginan. Penelitian oleh Rapih (2016) menyimpulkan bahwa pendidikan keuangan dengan optimal yang dilakukan seawal mungkin akan sangat efisien, karena anak dalam proses perkembangan dan nilai-nilai pendidikan keuangan akan membekas dalam pikiran anak. Selain itu pendidikan keuangan pada anak-anak, akan membentuk karakter positif pada anak karena akan mengalami pola perilaku bertanggung jawab pada keuangannya. Akan tetapi di Indonesia pendidikan keuangan (literasi keuangan) masih merupakan sesuatu yang sangat jarang dilakukan. Baik di lingkungan keluarga ataupun sekolah, pemberian pendidikan tentang keuangan masih menjadi sesuatu yang sangat jarang dilakukan di sekolah maupun dalam keluarga, sehingga pengetahuan keuangan masih rendah (Asnawi et al., 2019).

Kebiasaan menabung sebagai media pendidikan keuangan merupakan suatu hal yang sulit dilakukan, di mana salah satu alasannya adalah karena tidak dibiasakan sejak kecil. Sementara itu, menanamkan pola hidup untuk menabung pada anak sejak usia dini atau di masa *the golden years* merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan. Permasalahan dasar yang muncul adalah bagaimana mendidik anak-anak untuk membangun dan melatih kebiasaan untuk menabung secara efektif secara dini. Oleh karena itu keberadaan Taman Kanak-kanak (TK) sebagai institusi satuan pendidikan jalur formal bagi anak usia dini dapat digunakan tempat untuk melatih pondasi awal bagi menanamkan kebiasaan menabung.

Kondisi ini menjadi motivasi kami melakukan kegiatan pelatihan kepada anak-anak TK Aisyiah. Manfaat dari kegiatan ini adalah para anak-anak usia dini (1) mendapatkan pelajaran, keterampilan & pelatihan pentingnya konsep menabung untuk menghargai pentingnya pengaturan uang; (2) mendapatkan pelatihan untuk pola hidup budaya menabung yang berguna untuk keperluan diri mereka sendiri dan mencegah sikap konsumtif; (3) mampu merencanakan keuangan melalui simulasi prioritas pembelanjaan menumbuhkan jiwa sosial seperti dengan berlatih untuk memberikan sumbangan dari hasil uang tabungannya mereka kepada pihak yang membutuhkan; (4) untuk jangka panjang pendidikan pelatihan keuangan usia dini membuat anak –anak mampu mengelola keuangan mandiri untuk meningkatkan kesejahteraan mereka di kemudian hari.

SOLUSI DAN TARGET

Sasaran kegiatan ini adalah anak usia dini siswa- siswi TK Aisyiyah 48 di Jakarta yang berjumlah 60 orang, TK Aisyiyah berlokasi di Jl. Pulo Asem Utara XII, kelurahan Jati, kecamatan Pulo Gadung, Kotamadya Jakarta Timur. Kegiatan pengabdian masyarakat merupakan salah satu bentuk kepedulian perguruan tinggi untuk membantu mengatasi permasalahan yang ada terutama membangun pemahaman akan pentingnya pola hidup menabung pada anak-anak di TK Aisyiyah. Bentuk pelatihan yang diberikan diharapkan akan membantu mengatasi salah satu solusi melalui suatu pengarahan, demo dan pelatihan secara langsung dengan memberikan memberikan tempat menabung berupa celengan kepada setiap siswa- siswi anak- anak TK, di mana mereka diminta untuk mengisi celengan tersebut setiap hari. Kegiatan ini juga dipantau melalui kerjasama guru- guru TK dan orang tua murid.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini merupakan bentuk pelatihan langsung bagi siswa-siswa TK untuk melatih mereka untuk membangun kebiasaan pola hidup menabung melalui *virtual* dongeng atau *storytelling* dengan menggunakan boneka tangan. Pada masa pelaksanaan kegiatan ini dilangsungkan sedang terjadi wabah Covid-19, di mana pemerintah memberlakukan *social distancing* sehingga tim dan pihak sekolah memutuskan untuk melakukan kegiatan via *Zoom*. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan menggunakan media bercerita menggunakan boneka tangan atau *hand puppet*, di mana media ini merupakan sebuah alat bantu yang digunakan pengajar dalam kegiatan pembelajaran yang bisa berbentuk manusia tiruan atau boneka. Metode *storytelling* menggunakan boneka tangan atau *hand puppet* ini sesuai dengan karakteristik anak pada jenjang usia empat sampai 8 tahun. Setelah para siswa mendengarkan *virtual* cerita, kemudian setiap siswi dan siswa TK diberikan celengan masing-masing untuk digunakan selama satu bulan yang dimonitori oleh guru melalui orang tua dari siswa dan setelah satu bulan celengan dikumpulkan di sekolah dan kemudian dibuka untuk kemudian disumbangkan kepada Yayasan Visi Mahakarya untuk membantu masyarakat disabilitas tunadaksa.

Kegiatan pelatihan membangun pola hidup menabung pada anak –anak dilakukan melalui tiga tahapan yang dimulai dengan persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Tahap persiapan dilakukan tim dengan menghubungi Kepala Sekolah dan Guru untuk berdiskusi mengenai cara yang efektif untuk diberikan pelatihan menabung ini. Berdasarkan hasil diskusi dan analisa, maka diambil keputusan untuk memberikan pelatihan menabung pada para siswi –siswa TK melalui cerita *virtual virtual storytelling* menggunakan boneka tangan. Tahap pelaksanaan, dilakukan dengan mendengarkan *virtual storytelling* menggunakan boneka tangan. Sedangkan tahap evaluasi dilakukan dengan melihat hasil tabungan selama 1 bulan pada celengan yang diberikan kepada tiap-tiap siswa TK. Indikator dari keberhasilan pelatihan ini yaitu 98%, di mana mayoritas siswa –siswi TK ini menabung uang nya pada celengan yang diberikan.

REALISASI KEGIATAN

Kegiatan pelatihan pola hidup menabung pada anak-anak TK Aisiyyah dilaksanakan di bulan April 2021. Kegiatan tersebut diikuti 60 siswa-siswi TK Aisiyyah 48 Ranting Pulo Asem yang tampak sangat bersemangat mengikuti acara *virtual storytelling* dari awal acara sampai acara berakhir. Hal ini berkat dukungan dari kepala sekolah, guru-guru TK dan para orangtua murid yang mendampingi anak-anak.

Kegiatan dimulai dengan pemberian sambutan oleh kepala sekolah, ketua Aisiyyah dan sambutan dari Tim pihak Universitas YARSI, kemudian pada acara inti *virtual storytelling* yang disampaikan pihak yayasan Visi Mahakarya. Tim pengabdian masyarakat bekerjasama dengan Yayasan Visi Mahakarya dalam memberikan pelatihan pola hidup menabung pada anak-anak TK Aisiyyah selain itu juga membangun jiwa sosial kepada panyandang tunadaksa. Pada saat kegiatan *storytelling* berlangsung para siswa dan siswi TK selalu terlibat di dalam kegiatan ini, sehingga proses penyampaian pesan melalui *storytelling* diikuti secara antusias sampai acara selesai. Selanjutnya pemberian celengan sebagai media menabung kepada setiap siswa dan siswi TK.

Pada masa satu bulan guru-guru TK akan memantau anak –anak melalui orang tua murid mengenai kegiatan menabung yang dilakukan setiap hari oleh anak –anak murid TK dan diharapkan dengan adanya latihan ini akan terbangun akan kebiasaan atau *habit* dari anak-anak untuk menabung. Dengan latihan menabung ini diharapkan akan berkembang dari kebiasaan yang dilakukan setiap hari selama satu bulan menjadi budaya untuk menabung dari anak-anak siswa TK. Selanjutnya, setelah satu bulan latihan menabung ini dilakukan kemudian para orang tua murid mengembalikan celengan yang sudah diisi oleh seluruh siswa anak-anak TK Aisiyyah.

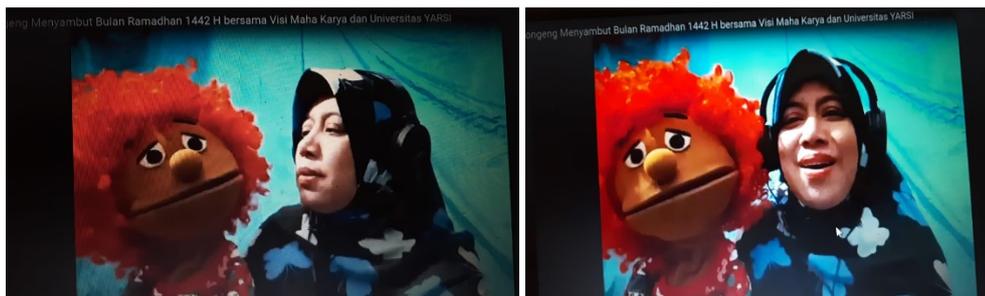
Berdasarkan hasil pelatihan tersebut dapat terlihat bahwa 98% dari 60 siswa diperoleh total tabungan sebesar 3.5 Juta di mana pihak sekolah TK Aisiyyah selanjutnya memberikan seluruh tabungan dari anak-anak untuk disumbangkan kepada tunadaksa dari Yayasan Visi Maha Karya.

PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan menabung bagi para murid TK berlangsung lancar selama satu bulan penuh dan memberikan hasil yang cukup menggembirakan. Hampir semua murid-murid TK antusias melakukan kegiatan menabung setiap hari selama sebulan. Selain itu di akhir pelatihan pada 1 bulan kemudian mereka secara sukarela memberikan sumbangan tabungan mereka kepada para penyandang tunadaksa, di mana hal ini terlihat bahwa selain membangun pola hidup menabung, para murid juga membangun jiwa sosial mereka.

Gambar 1

Kumpulan Dokumentasi Kegiatan Pelatihan Menabung di TK Aisiyyah





SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kegiatan pelatihan ini memberikan banyak manfaat bagi murid TK untuk membangun budaya hidup akan pentingnya mengatur uang dengan cara menabung. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan menabung sangat penting dikenalkan sedini mungkin kepada anak-anak. Anak yang dibekali pengetahuan sejak dini akan mampu mengendalikan diri dari perilaku yang tidak efisien berkaitan dengan penggunaan sumber daya keuangan. Perekonomian yang stabil salah satunya didukung dengan adanya sumber daya manusia yang paham akan pengelolaan keuangan, untuk itu pendidikan yang dimulai sejak usia dini diharapkan akan menjadi karakter dan berkembang menjadi budaya kehidupan dalam rangka membangun karakter bangsa yang pandai mengatur uang secara efisien. Kegiatan ini diharapkan untuk dapat dilaksanakan secara berkesinambungan di setiap sekolah sebagai media untuk pembentukan karakter.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada Kepala Sekolah dan Guru- Guru TK Aisiyiyah 48 Ranting Pulo Asem atas kerjasamanya dalam penyediaan sarana dan prasarana kegiatan pengabdian masyarakat sehingga kegiatan dapat berjalan secara lancar dan baik. Semoga apa yang disampaikan dapat menjadi hal yang bermanfaat.

DAFTAR RUJUKAN

- Ariyanti, T. (2016). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak The Importance Of Childhood Education For Child Development. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1): 50-58. <https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/Dinamika/article/view/943>
- Akhir, J. (2018, Agustus 7). Literasi Keuangan Masyarakat RI Rendah, Tak Heran Banyak Tertipu Investasi Bodong. *Okezone*. <https://economy.okezone.com/read/2018/08/07/320/1933155/literasi-keuangan-masyarakat-ri-rendah-tak-heran-banyak-tertipu-investasi-bodong>
- Asnawi, M., Matani, C. D., & Patma, K. (2019). Pengenalan Pendidikan Literasi Keuangan Bagi Anak Usia Dini Pada Kelas Binaan Jurusan Akuntansi Di Buper. *THE COMMUNITY ENGAGEMENT JOURNAL*, 2(1), 69-75. <https://doi.org/10.52062/.v2i1.2149>
- Beverly, S. & Clancy, M. 2001. *Financial Education in a Children and Youth Savings Account Policy Demonstration: Issues and Options* [CSD Report No. CYSAPD 01-5]. St. Louis, MO: Washington University, Center for Social Development. DOI: <https://doi.org/10.7936/K7Z037NG>
- Blue, L., Grootenboer, P., & Brimble, M. (2014). Financial Literacy Education in The Curriculum: Making The Grade or Missing The Mark?. *Journal of Elsevier, International Review of Economics Education*, 16 (Part A), 51-62. <https://doi.org/10.1016/j.iree.2014.07.005>

- Hainstock, E. G. (1999). *Metode Pengajaran Montessori untuk Anak Prasekolah*. Pustaka Delapratasa.
- Fabris, N., & Luburic, R. (2016). Financial Education of Children and Youth. *Journal of Central Banking Theory and Practice*, 2(1), 65-79. <https://doi.org/10.1515/jcbtp-2016-0011>
- Grohmann, A., Kouwenberg., dan Menkhoff, L. (2015). Childhood Roots of Financial Literacy. *Journal of Elsevier, Journal of Economic Psychology*, 51, 114–133. <https://doi.org/10.1016/j.joep.2015.09.002>
- Irbah, A. N., Munastiwi, E., Riyadi, A. S. I. M., & Binsa, U. H. (2022). Peran Orang Tua Dalam Membangun Financial Education Pada Anak Usia Dini. *Wisdom: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 137-154. <https://doi.org/10.21154/wisdom.v3i2.4313>
- Kusuma, D. R. (2014, Juli 2). Melek Keuangan Masyarakat Indonesia Masih di Bawah Singapura dan Malaysia. *Detik Finance*. <https://finance.detik.com/moneter/d-2625308/melek-keuangan-masyarakat-indonesia-masih-di-bawah-singapura-dan-malaysia>
- Langgi, N. R. & Susilaningsih. (2022). Analisis Implementasi Pendidikan Keuangan pada Jenjang Anak Usia Dini (PAUD). *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2429-2438. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1625>
- Rapih, S. (2016). Pendidikan Literasi Keuangan Pada Anak: Mengapa dan Bagaimana?. *Jurnal: Scholaria*, 6, 14-28. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i2.p14-28>
- Santana, F. D. T., & Zahro, I. F. (2020). Hubungan Pelibatan Keluarga Terhadap kemampuan Pendidikan Sosial Finansial Anak Usia 5-6 Tahun. *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 1–7. [https://doi.org/https://doi.org/10.25299/jge.2020.vol3\(1\).5249](https://doi.org/https://doi.org/10.25299/jge.2020.vol3(1).5249)
- Sari, N. P., Setiawan, M. A., & Novitawati, N. (2022). Penanaman Pendidikan Sosial dan Finansial bagi Anak Usia Dini melalui Metode Proyek. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(2), 2785-2793. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2533>
- Walstad, W., Urban, C., Asarta, C. J., Breitbach, E., Bosshardt, W., Heath, J., ... Xiao, J. J. (2017). Perspectives on evaluation in financial education: Landscape, issues, and studies. *The Journal of Economic Education*, 48(2), 93-112. <https://doi.org/10.1080/00220485.2017.1285738>